

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA  
BERSAMA (KUBE) UNTUK MEMBANTU MENANGANI KEMISKINAN  
DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS DI KUBE SEJAHTERA  
133 KARANGWUNI WATES KULON PROGO**



Skripsi diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**Disusun Oleh:**

**NURING KHASANAH**

**NIM 18102050008**

**Pembimbing :**

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.**

**NIP 19680610 199203 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-773/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) UNTUK MEMBANTU MENANGANI KEMISKINAN DI MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS DI KUBE SEJAHTERA 133 KARANGWUNI WATES KULON PROGO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURING KHASANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050008  
Telah ditujikan pada : Kamis, 02 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 62a3ec6904787



Penguji II

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62a96ccc0315f



Penguji III

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62a2afa905809



Yogyakarta, 02 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62a981e6-9921



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---



---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

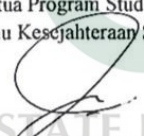
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nuring Khasanah  
NIM : 18102050008  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Membantu Menangani Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di KUBE Sejahtera 133 Karangwuni Wates Kulon Progo


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 30 Mei 2022  
Pembimbing

  
Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D  
NIP 19680610 199203 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuring Khasanah  
NIM : 18102050008  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Membantu Menangani Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di KUBE Sejahtera 133 Karangwuni Wates Kulon Progo* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2022

  
METERA  
TEMPER  
243E1AJX835321953  
Nuring Khasanah  
NIM. 18102050008

**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuring Khasanah  
NIM : 18102050008  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2022



Nuring Khasanah  
NIM. 18102050008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada halaman ini saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya cintai, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- Allah SWT. atas semua keridhoan-Nya dan izin-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dan kuliah saya di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kedua orang tua saya, yaitu ayah saya Muhammad Syukron Muntaha A. Md, dan ibu saya Nur Asih yang telah sangat banyak membantu saya baik berupa dukungan moral maupun moril sehingga saya bisa sampai dititik ini, menyelesaikan studi sarjana S-1. Semoga saya bisa secepatnya membalas jasa ayah dan ibu, Aamiin.
- Kedua adik-adik saya, Nurul Huda dan Nadiva Afshin Meisya kakak berharap kedepannya kalian akan menjadi anak yang berguna untuk sesama, agama, nusa dan bangsa, anak yang membuat bangga ayah ibuk kelak, senantiasa selalu menjadi anak yang saleh dan salihah.
- Simbah saya, Ny. Hj. Siti Mudfiroh yang tiada hentinya berdoa untuk cucu-cucunya termasuk mendoakan saya. Semoga Allah Swt. memberikan kesehatan selalu kepada simbah dan dipanjangkan umurnya.



## MOTTO

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum  
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

(Q.S. Ar Ra'du (13) : 11)

(Departemen Agama RI 2012)

*Extraordinary ideals cannot be said to be easy to achieve.  
Without determination and courage, success is just a shadow*

(Nuring Khasanah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh*

Segala puji bagi Allah SWT. penulis haturkan karena pada saat ini Allah SWT. masih membukakan pintu hidayah, pintu rahmat, kesehatan, keselamatan, rezeki dan pintu ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan semoga Allah Swt. juga membukakan pintu surga-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Agung, Muhammad SAW. yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Aamiin

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi yang penulis ajukan adalah "*Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Membantu Menangani Kemiskinan pada Masa Pandemi Covis-19 : Studi Kasus di KUBE Sejahtera 133 Karangwuni Wates Kulon Progo*".

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Ali Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya, memberikan dukungan dan motivasi dalam



membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Semua Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak tidak terhitung memberikan ilmu-ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, terima kasih atas semua jasa bapak dan ibu dosen.

5. Diri saya sendiri yang sudah kuat dan tetap bertahan selama ini, hebat.
6. Sahabat-sahabat saya di masa menjalani perkuliahan yaitu Thalia, Vika, Shabrina, Kiki Verantina, Ana W. Monica, Imel Cimeng, Ana C., Aulia, Daffanska, Ilham, Nurwanto, Imeliana, Krisma, Syidan, Syakur, Retno, Alan Yoga, Susan, Nitta, Dian, Annisa dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terutama Mas Alfian yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi, dan menemani penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Ibu Widaryanti, Ibu Tini, serta semua anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 Karangwuni yang telah membantu melakukan penelitian, pengumpulan data, dan menjadi informan untuk skripsi ini.
8. Bapak Sugiyanto, Ibu Bougenfile Pingkan Ardantu serta semua pamong di Kantor Kalurahan Karangwuni yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data skripsi ini.
9. Mas Iswandha Bagas Hawari yang sudah menjadi informan, Bu Noviana, Pak Wahyu, Mas Yudhi, Mas Fauzan, Mbak Ira, Mba Aulia, Mba Novi dan semua pegawai di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kulon Progo yang sudah membantu penulis selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2018 yang senantiasa mengkritik, mengingatkan dan memberikan saran dan dukungan kepada penulis.

11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu jalannya penelitian ini.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, peneliti, dan umumnya bagi kita semua.

*Wassalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh*

Yogyakarta, 26 Mei 2022



Nuring Khasanah  
NIM. 18102050008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Membantu Menangani Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di KUBE Sejahtera 133 Karangwuni Wates Kulon Progo. Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Pemerintah melalui Kementerian Sosial RI membuat program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bertujuan memberdayakan kelompok masyarakat miskin terutama perempuan dengan diberikan Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS). KUBE Sejahtera 133 Karangwuni merupakan KUBE yang ikut berperan dalam program pemberdayaan perempuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui KUBE dalam menangani kemiskinan pada masa Pandemi Covid-19 dan dampak adanya pemberdayaan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan secara *purposive sampling*, dilakukan dengan teknik *in-depth interview* kepada Ketua, Bendahara, Sekretaris, 1 anggota KUBE, Pendamping KUBE, dan Kamituwa Kalurahan Karangwuni. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui KUBE Sejahtera 133 Karangwuni sudah berjalan dengan baik mulai dari kesadaran, pengkapasitasan, pendayaan dan *capacity building dan networking*. Dampak dari pemberdayaan perempuan melalui KUBE dapat dilihat dari aspek ekonomi yang ditandai dengan adanya peningkatan modal kelompok dan adanya peningkatan pendapatan anggota. KUBE dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota kelompok, namun belum bisa dibilang mengatasi kemiskinan secara signifikan karena KUBE belum menjadi sumber pendapatan utama. Pada aspek sosial ditandai dengan meningkatnya sikap gotong royong, tingginya partisipasi, tanggung jawab anggota, dan timbulnya sikap peduli pada anggota dan lingkungan.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, KUBE, Dampak**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	6
C. TUJUAN PENELITIAN .....	7
D. MANFAAT PENELITIAN .....	7
E. KAJIAN PUSTAKA .....	8
F. KERANGKA TEORI.....	13
1. Tinjauan tentang Pemberdayaan Perempuan.....	13
2. Feminisasi Kemiskinan.....	22
3. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) .....	25
G. METODE PENELITIAN.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Lokasi Penelitian.....	30
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
4. Metode Pengumpulan Data.....	32

5. Analisis Data .....	34
6. Teknik Keabsahan Data .....	36
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN KARANGWUNI, WATES, KULON PROGO DAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SEJAHTERA 133 KARANGWUNI .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Padukuhan Karangwuni .....	38
1. Letak Geografis .....	38
2. Letak dan Luas Wilayah.....	38
3. Keadaan Demografi .....	40
4. Pemerintah Padukuhan Karangwuni .....	46
5. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya .....	47
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	50
1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE) .....	50
2. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) .....	51
3. Syarat atau Kriteria penerima Bantuan KUBE .....	52
C. Kebijakan Pemerintah mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Masa Pandemi dalam menangani Kemiskinan.....	55
D. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 Karangwuni.....	56
1. Sejarah Pembentukan KUBE Sejahtera 133 Karangwuni .....	56
2. Filosofi Nama KUBE Murni 133 Karangwuni .....	62
3. Visi Kelompok .....	63
4. Struktur Kepengurusan Kelompok .....	64
<b>BAB III PROSES DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SEJAHTERA 133 KARANGWUNI UNTUK MENANGANI KEMISKINAN .....</b>	<b>68</b>

A. Proses Pemberdayaan Perempuan melalui KUBE Sejahtera 133 Karangwuni .....	69
1. Penyadaran .....	71
2. Pengkapasitasan .....	73
3. Pendayaan .....	74
4. Capacity Building dan Networking .....	75
B. Dampak Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 Karangwuni .....	78
1. Dampak Ekonomi .....	78
2. Dampak Sosial .....	86
C. Perolehan Laba Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 Karangwuni pada Tahun Pertama dan Tahun Kedua Pandemi Covid-19 ....	97
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	104
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	109
<b>LAMPIRAN</b> .....	114



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin menurut Provinsi September 2021.....	3
Tabel 2. Luas Tanah Padukuhan Karangwuni berdasarkan penggunaan tahun 2016. ....	40
Tabel 3. Jumlah Penduduk Padukuhan Karangwuni Menurut Usia, tahun 2021. .....	41
Tabel 4. Penduduk Padukuhan Karangwuni menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021. ....	43
Tabel 5. Penduduk Padukuhan Karangwuni menurut Mata Pencaharian Tahun 2021. ....	44
Tabel 6. Struktur Kepengurusan KUBE Sejahtera 133 Karangwuni.....	65
Tabel 7. Nama-Nama Anggota KUBE Sejahtera 133 Karangwuni berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan. ....	67
Tabel 8. Perincian Modal Usaha KUBE Sejahtera 133 Karangwuni.....	79
Tabel 9. Daftar Inventaris Barang KUBE Sejahtera 133 Karangwuni .....	80
Tabel 10. Pendapatan anggota KUBE Sejahtera 133 Karangwuni selama 1 Tahun .....	84
Tabel 11. Sumber Penghasilan Kelompok Berdasarkan Sifatnya.....	84
Tabel 12. Laba Umum KUBE Sejahtera 133 Karangwuni selama 2 tahun di Masa Pandemi .....	99
Tabel 13. Laba Pribadi Anggota KUBE Sejahtera 133 Karangwuni dari Bulan April 2021-Maret 2022.....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Miles Huberman .....	35
Gambar 2. Peta Wilayah Kalurahan Karangwuni .....	39
Gambar 3. Struktur Pemerintah Padukuhan Karangwuni (Modifikasi).....	47



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang menjadi tantangan terbesar dan berpengaruh pada pembangunan berkelanjutan di dunia. Pada tahun 2019, tingkat kemiskinan di negara berkembang semakin tinggi karena adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). *Coronavirus* adalah epidemi global yang ditemukan pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, China yang kemudian menyebar keseluruh dunia, termasuk di Negara Indonesia.<sup>1</sup> Di Indonesia, masalah kemiskinan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pemerintah berupaya keras melakukan pengentasan kemiskinan selama Pandemi Covid-19 dengan berbagai tindakan yang menjunjung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan seperti meningkatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), memperluas cakupan Program Sembako, menyalurkan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Bantuan Presiden, dan Bantuan Sosial Tunai (BST).<sup>2</sup>

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) September 2021 menyebutkan tingginya angka kemiskinan di Indonesia mencapai 26.854.780 jiwa (352,41%) dan 70% dari angka tersebut adalah

---

<sup>1</sup> Setyadi Sugeng dan Indriyani Lili, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia", *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, vol. 4 : 1 (Juni, 2021), hlm. 1.

<sup>2</sup>"Upaya Pengentasan Kemiskinan, Mensos : Perlu ada Kesetaraan Gender," *Kementerian Sosial Republik Indonesia* (blog), Oktober 2020.

perempuan.<sup>3</sup> Masalah kemiskinan hampir merata terjadi diseluruh provinsi di Indonesia, fakta ini diperoleh dari data yang dibuat oleh BPS tahun 2020-2021. Kemiskinan terjadi karena adanya tekanan ekonomi akibat dari pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa pengurangan aktivitas masyarakat dari berbagai sektor.



---

<sup>3</sup> “Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Ribu Jiwa), 2020-2021,” *Badan Pusat Statistik*, <https://www.bps.go.id/indicator/23/185/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>, diakses tanggal 9 oktober 2021.

**Tabel 1. Data Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin menurut Provinsi September 2021.<sup>4</sup>**

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Presentase Penduduk Miskin (%)
	Kota+Desa	Kota+Desa
Aceh	850,26	15,53
Sumatera Utara	1 273,07	8,49
Suamtera Barat	339,93	6,04
Riau	496,66	7,00
Jambi	279,86	7,67
Sumatera Selatan	1 116,61	12,79
Bengkulu	291,79	14,43
Lampung	1 007,02	11,67
Kep. Bangka Belitung	69,70	4,67
Kep. Riau	137,75	5,75
DKI Jakarta	498,29	4,67
Jawa Barat	4 004,86	7,97
Jawa Tengah	3 934,01	11,25
<b>DI Yogyakarta</b>	<b>474,49</b>	<b>11,91</b>
Jawa Timur	4 259,60	10,59
Banten	852,28	6,50
Bali	211,46	4,72
Nusa Tenggara Barat	735,30	13,83
Nusa Tenggara Timur	1 146,28	20,44
Kalimantan Barat	354,00	6,84
Kalimantan Tengah	141,03	5,16
Kalimantan Selatan	197,76	4,56
Kalimantan Timur	233,13	6,27
Kalimantan Utara	49,49	6,83
Sulawesi Utara	186,55	7,36
Sulawesi Tengah	381,21	12,18
Sulawesi Selatan	1 116,61	8,53
Sulawesi Tenggara	323,26	15,41
Gorontalo	184,60	15,61
Sulawesi Barat	165,99	6,04
Maluku	294,97	16,30
Maluku Utara	81,18	6,38
Papua Barat	221,29	21,82
Papua	944,49	27,38
<b>Indonesia</b>	<b>26 854,78</b>	<b>352,41</b>

<sup>4</sup> *Ibid.*

Berdasarkan tabel di atas, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada bulan September 2021 menyumbang sebanyak 474.490 jiwa penduduk miskin dengan presentase 11,91%. Memang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin dari bulan Maret 2021, akan tetapi masih menjadi tugas pemerintah dan masyarakat pada tahun berikutnya untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.<sup>5</sup> Tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) disebabkan karena banyak perusahaan tidak bisa melakukan ekspansi sehingga mengalami defisit yang mengakibatkan pekerja perusahaan harus dirumahkan dan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Selain itu, banyak perempuan yang rela melepas pekerjaannya untuk menemani anaknya belajar di rumah secara online. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat, sehingga permintaan diseluruh sektor juga mengalami penurunan termasuk di sektor pariwisata dan sektor perdagangan.<sup>6</sup>

Penanganan masalah kemiskinan harus mendapatkan perhatian khusus dan menjadi prioritas utama karena kemiskinan adalah induk dari semua permasalahan sosial yang ada. Permasalahan-permasalahan sosial tersebut meliputi tindak kekerasan di dalam maupun di luar rumah tangga, tindak kriminalitas, penelantaran dan sebagainya. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dijelaskan bahwa untuk menangani masalah

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Fuska Sani Evani, "Dampak Covid-19, 1465 Pekerja di DIY Terkena PHK," *Berita Satu*, April 2020, <https://www.beritasatu.com/nasional/619169/dampak-covid19-1465-pekerja-di-diy-terkena-phk>, diakses pada 9 Oktober 2021.



kemiskinan diperlukan dukungan dari birokrasi pemerintahan dan masyarakat dari berbagai lapisan. Amanat yang termaktup dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang pengentasan fakir miskin yang dijelaskan dalam Bab 1 Pasal 1 : 2 menjelaskan bahwa penanganan fakir miskin dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah serta masyarakat. Makna dari penjelasan undang-undang tersebut adalah penangan masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia dan dialami oleh sebagian besar masyarakat perempuan adalah tugas bersama. Maksud bersama di sini adalah pemerintah, lembaga dan masyarakat harus saling memberikan dukungan dalam program pengentasan kemiskinan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Kementerian Sosial Indonesia telah menciptakan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang tujuannya adalah memberdayakan kelompok masyarakat miskin untuk menanggulangi kemiskinan, terutama kemiskinan pada perempuan. Program ini dilakukan dengan pemberian modal usaha melalui Program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).<sup>8</sup> Mengingat banyaknya jumlah penduduk miskin di Provinsi DIY, terutama di Kabupaten Kulon Progo yang penduduk miskinnya mencapai 78.060 jiwa dan di antara itu terdapat kaum perempuan maka salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mendukung kegiatan pemberdayaan

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, Bab 1 Pasal 1 ayat (2).

<sup>8</sup>"Kelompok Usaha Bersama (KUBE)", *Kementerian Sosial Republik Indonesia*, <https://kemensos.go.id/kube>, diakses pada 9 Oktober 2021.

perempuan melalui program KUBE supaya bisa lebih maju secara ekonomi dan sosial.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di KUBE Sejahtera 133 dengan jenis usahanya adalah warung kelontong di Padukuhan Karangwuni, Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti memilih KUBE Sejahtera 133 Karangwuni sebagai tempat penelitian karena disarankan oleh pihak Dinas Sosial Bidang Pemberdayaan Sosial dengan alasan KUBE Sejahtera 133 merupakan KUBE yang aktif, mandiri, dan mempunyai profit. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui KUBE dan mengetahui sejauh mana hasil dari program pemberdayaan perempuan yang dilakukan dibuktikan dengan dampak pemberdayaan perempuan melalui KUBE yang telah dilakukan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk menangani kemiskinan pada masa pandemi Covid-19 di KUBE Sejahtera 133 Kalurahan Karangwuni, Wates, Kulon Progo?

---

<sup>9</sup> “Pengentasan Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Balai Penelitian, Pengembangan dan Statistika Daerah* (Januari,2022), <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/infografik/kemiskinan>, diakses pada 16 Januari 2022.

2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan perempuan terhadap penanggulangan kemiskinan pada masa Pandemi Covid-19 di KUBE Sejahtera 133 Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menggambarkan proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo dalam menangani kemiskinan pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menjelaskan dampak positif dari proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo terhadap penanggulangan kemiskinan pada masa pandemi Covid-19.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi sumber referensi khususnya pada mata kuliah Penanggulangan Kemiskinan terkait dengan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat maupun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat terlebih pada perempuan.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok memang sudah banyak, tetapi yang membahas tentang pemberdayaan perempuan untuk menangani kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada masa pandemi Covid-19 penulis rasa masih belum ada. Dari sinilah penulis ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 Desa Karangwuni, Wates, Kulon Progo untuk menangani kemiskinan pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, diantaranya :

*Pertama*, penelitian mengenai pemberdayaan perempuan sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Amin Kuncoro, Suryani bersama Andayani Listyawati, dan Agung Utama bersama Titin Hera Widi Handayani .

Penelitian yang dilakukan oleh Amin Kuncoro berjudul “Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pengaruhnya bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Nelayan Sambiroto Kecamatan

Tayu Kabupaten Pati”. Hasil dari penelitian ini adalah usaha pemberdayaan perempuan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan, hal ini dibuktikan bahwa para perempuan pesisir menjalani kegiatan positif dengan konsep diri yang dimaksimalkan dan upaya dalam peningkatan kreatifitas. Pembuktian mengenai adanya usaha pemberdayaan perempuan yang bertujuan meningkatkan kualitas perempuan pesisir adalah dengan semakin berkembangnya Usaha Bersama yang tersebar di wilayah pesisir di Kabupaten Pati.<sup>10</sup>

Penelitian milik Suryani dan Andayani Listyawati yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Ekonomi Produktif”, dilakukan di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan kemajuan dan kemanfaatan dimana melalui keterampilan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) para perempuan atau istri anggota KUBE bisa membantu menambah pendapatan keluarga dan menguatkan perekonomian keluarga. Pembuktian dari berhasilnya pemberdayaan perempuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga adalah adanya rekomendasi yang ditujukan kepada Kementerian Sosial dan lembaga terkait supaya selalu melakukan pengawasan dan pendampingan pada setiap kegiatan pemberdayaan perempuan yang

---

<sup>10</sup> Amin Kuncoro, “Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pengaruhnya bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Nelayan Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati)” (Mei 2016).

dianggap sebagai strategi peningkatan kesejahteraan sosial keluarga miskin.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Utama dan Titin Hera Widi Handayani berjudul “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pelatihan berwirausaha *Project Based Learning (PBL)* dengan memanfaatkan potensi lokal di Kecamatan Wedi yang berjalan selama tiga bulan dinilai sukses dan berhasil, hal ini dapat dilihat dari penguasaan jiwa dan keterampilan berwirausaha bagi peserta pelatihan. Pembuktian dari suksesnya model pemberdayaan ini adalah setelah mengelola usahanya selama tiga bulan, dari 28 peserta pelatihan kewirausahaan, 26 peserta berhasil mengelola usahanya dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilannya, sedangkan 2 peserta lainnya belum berhasil dalam mengolah usahanya.<sup>12</sup>

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan perempuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Perbedaannya adalah penelitian pertama terfokus pada pengaruh pemberdayaan perempuan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di pesisir Kecamatan Tayu, terfokus pada usaha ekonomi produktif para perempuan di di Playen, Gunungkidul, dan

---

<sup>11</sup> Suryani dan Andayani Listyawati, “Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Ekonomi Produktif”, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 40: 3 (Desember, 2017).

<sup>12</sup> Agung Utama dan Titin Hera Widi Handayani, “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten,” *Jurnal Penelitian Humaniora* , Vol. 19, No. 2, (2014).



penelitian Agung Utama bersama Titin Hera Widi Handayani terfokus pada perempuan miskin di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Dalam ketiga penelitian tersebut belum ada yang membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui Program Usaha Bersama (KUBE).

Selanjutnya, penelitian yang membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Pratiwi bersama Agus Hendrayadi dan Edison berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat”. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum berjalan optimal karena masih banyak permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh ibu-ibu anggota KUBE seperti kurangnya pelatihan manajemen keuangan sehingga tidak semua anggota KUBE paham mengatur uang usaha yang harus dijadikan modal kembali dan kurang luasnya jangkauan pemasaran.<sup>13</sup>

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Husnul Fadli, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitian

---

<sup>13</sup> Rani Pratiwi, Agus Hendrayadi, dan Edison, “Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat,” *Student Online Journal (SOJ) UMRAH - Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 1 No. 2 (2020).

menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan sudah baik diterapkan di KUBE dengan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.<sup>14</sup>

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Perbedaannya diantaranya adalah penelitian Rani Pratiwi bersama Agus Hendrayadi dan Edison serta Husnul Fadli terjadi sebelum adanya pandemi Covid-19.

*Ketiga*, penelitian mengenai pemberdayaan perempuan pada masa pandemi Covid-19 sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian milik Ni Ketut Sari Andayani dan I Gusti Ayu Purnamawati (2020) berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Ecowisata di Desa Ambengan”. Hasil penelitian ini adalah dalam pengembangan agrowisata masih ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia, kurang memadainya sarana dan prasarana, promosi kurang menarik.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan di Masa Pandemi : Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Silih Asih Sindangjawa, Kuningan”. Hasil penelitian ini adalah pelatihan mengenai pemanfaatan pekarangan kosong dan

---

<sup>14</sup> Husnul Fadli, *Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Bandar Lampung : Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>15</sup> Ni Ketut Sari Andayani dan I Gusti Ayu Purnamawati, “Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Ecowisata di Desa Ambengan,” *Proceeding Senadimas Undiksha* (2020).

menjadikan sayuran menjadi potensi dengan melakukan kegiatan yang dapat menciptakan bank sayur. Melakukan diversifikasi sayur sehingga masyarakat terutama anggota KWT lebih mudah dalam memasarkan sayuran.<sup>16</sup>

Kedua penelitian tersebut membahas mengenai pemberdayaan perempuan pada masa pandemi Covid-19, namun penelitian tersebut tidak ada yang membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Setelah dilakukan studi literatur mengenai penelitian sebelumnya, belum ada penelitian tentang pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk menangani kemiskinan pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di KUBE yang terletak di Kalurahan Karangwuni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Tinjauan tentang Pemberdayaan Perempuan**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan merupakan kegiatan yang mengupayakan perempuan supaya bisa mandiri dan berdaya, mampu mencari sumber penghasilan sendiri untuk membantu perekonomian dirinya maupun keluarganya. Pesatnya

---

<sup>16</sup> Istiqomah, "Pemberdayaan Perempuan di Masa Pandemi : Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Silih Asih : Sindangjawa, Kuningan," *Mawa'izh : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol 12: 1 (2021).

perkembangan teknologi saat ini belum dapat sepenuhnya mengembangkan peran perempuan dalam pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi.<sup>17</sup>

Pemberdayaan adalah proses yang dilakukan untuk memberikan kapasitas atau daya (*power*) kepada pihak yang rentan (*powerless*) serta mengurangi adanya kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang lebih berkuasa untuk menciptakan keseimbangan. Menurut Soleh dalam jurnal Tsaniaku Zakia, pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperkokoh dan mengoptimalkan kekuatan diri suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat atau kelompok yang tidak atau belum berdaya.<sup>18</sup>

Kartasmita (1995) dalam jurnal Novi Widiastuti dan Prita Kartika mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan suatu kapasitas masyarakat supaya bisa melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, keterbelakangan, dan ketertinggalan. Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk menciptakan situasi yang memungkinkan potensi atau kapasitas

---

<sup>17</sup> Afiful Anam, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta" (Yogyakarta :, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>18</sup> Tsaniatu Zakia, "Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Pemanfaatan kain Perca Sebagai Aksesoris melalui Media Youtube di LSM bening Saguling," *Jurnal Comm-Edu* Vol.4, no. 1 (Januari 2021), hlm. 25 .

masyarakat dapat berkembang sehingga masyarakat lebih mandiri.<sup>19</sup> Subejo dan Supriyanto (2004) dalam jurnal Hastuti dan Dyah Respati menguraikan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang disengaja untuk memudahkan masyarakat dalam membuat perencanaan, memutuskan, dan mengendalikan sumberdaya yang ada dengan aksi bersama dan membangun relasi sehingga nantinya mereka akan mandiri dan memiliki kapabilitas secara ekologi, sosial, dan ekonomi.<sup>20</sup>

Pemberdayaan Perempuan adalah suatu proses untuk melangkahi hambatan hingga mencapai adanya kesamaan antara laki-laki dan perempuan pada tingkat proses pembangunan. Menurut Novian (2010) dalam jurnal Novi Widiastuti dan Prita Kartika, pemberdayaan perempuan merupakan usaha untuk memberikan dukungan kepada perempuan supaya mereka mendapatkan kontrol dan akses terhadap sumber daya, sosial, dan ekonomi. Dengan adanya akses tersebut, perempuan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat berperan aktif dan mampu membangun potensi diri mereka.<sup>21</sup> Kartasasmita dalam Rini Rinawati mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha memperkuat faktor-faktor

---

<sup>19</sup> Novi Widiastuti dan Prita Kartika, "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Empowerment*, Vol. 6: 2 (Oktober, 2017), hlm. 23.

<sup>20</sup> Hastuti dan Dyah Respati, "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan, Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan," *Naskah Jurnal*, tt., hlm. 3.

<sup>21</sup> Novi Widiastuti dan Prita Kartika, "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS)", hlm. 23.

keberdayaan guna meningkatkan derajat para perempuan yang tidak mampu melalui kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari belenggu kemiskinan.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya untuk mendapatkan jalan dalam meningkatkan perekonomian perempuan secara mandiri melalui potensi-potensi yang ada dan usaha untuk memecahkan permasalahan sehingga dapat membantu perekonomian dalam keluarga dan ikut berkontribusi dalam pembangunan.

#### b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah supaya perempuan dapat ikut berperan dalam pembangunan dan dapat menangani segala macam permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat, khususnya permasalahan kemiskinan mengingat besarnya potensi yang dimiliki perempuan dalam perekonomian keluarga. Menurut Riant (2008) dalam Skripsi tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu :<sup>23</sup>

- 1.) Meningkatkan kemampuan para perempuan untuk terlibat dalam program pembangunan, sebagai subjek yang

---

<sup>22</sup> Rini Rinawati, "Pemberdayaan Perempuan dalam Tridaya Pembangunan melalui Pendekatan Komunikasi Antarpribadi," *LPPM Universitas Islam Bandung* Vol. 1: 1 (t.t.), hlm 56.

<sup>23</sup> Norma Azlila, "Penguatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), (Studi Kasus KUBE 'Lestari' Dusun polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

berpartisipasi aktif supaya tidak hanya menjadi objek pembangunan seperti yang sudah terjadi selama ini.

- 2.) Meningkatkan kemampuan para perempuan dalam memimpin, untuk meningkatkan keterlibatan diri dalam pembangunan baik sebagai pembuat rencana, pelaksana, atau melakukan monitor dan evaluasi terhadap kegiatan.
- 3.) Meningkatkan kemampuan para perempuan dalam manajemen usaha tingkat rumah tangga, industri kecil maupun besar untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, maupun untuk kesempatan kerja yang mandiri dan produktif.
- 4.) Meningkatkan fungsi dan peran organisasi perempuan di daerah tersebut sebagai wadah untuk melakukan kegiatan pemberdayaan perempuan supaya dapat terlibat aktif dalam program pembangunan yang akan membawa pengaruh pada lingkungan tempat tinggal.

Beberapa tahun terakhir pemberdayaan menjadi istilah yang sedang populer karena berkaitan dengan pembangunan. Permasalahan yang terjadi karena pembangunan tidak merata dan adanya penyimpangan yang terjadi menjadikan kata pemberdayaan menjadi konsep yang



banyak digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat terutama masalah kemiskinan.<sup>24</sup>

c. Proses Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan adalah sebuah tujuan maupun proses. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan barisan kegiatan yang memperkuat kekuasaan maupun keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, seperti seseorang yang terjebak di dalam masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang akan diraih oleh suatu perubahan sosial, yakni masyarakat yang sudah berdaya, memiliki pengaruh atau memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mencukupi kebutuhan hidup yang sifatnya fisik, ekonomi, serta sosial seperti mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi, dapat menyampaikan pendapat atau aspirasi, memiliki pekerjaan, ikut berperan aktif dalam kegiatan kesosialan, dan mampu mandiri dalam melakukan tugas kehidupan. Makna pemberdayaan sebagai sebuah tujuan acapkali digunakan sebagai parameter berhasilnya sebuah pemberdayaan sebagai proses.<sup>25</sup>

Menurut Shabirin, pemberdayaan kepada masyarakat secara teori dapat berhasil apabila melalui langkah-langkah yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>25</sup> Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 59.

ada, dalam proses pemberdayaan harus melalui tiga tahapan sebagai berikut .<sup>26</sup>

#### 1.) Penyadaran

Pada proses penyadaran hal yang dilakukan adalah sosialisasi pada masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan supaya paham bahwa tindakan pemberdayaan dimulai dari mereka, dan memberikan keyakinan pada masyarakat bahwa pemberdayaan harus dilakukan karena penting untuk memperbaiki kualitas ekonomi.

#### 2.) Pengkapasitasan

Pengkapasitasan yang sering disebut dengan “*capacity building*” atau dengan bahasa lebih sederhana adalah “*enabling*” atau memampukan. Pengkapasitasan dalam arti memampukan manusia dalam lingkup kelompok maupun individu, tindakan yang harus dilakukan selanjutnya adalah mempersiapkan sistem nilai berupa *rules*, mencakup Anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), rencana dan prosedur, serta peraturan-peraturan dan sebagainya.

#### 3.) Pendayaan

Pemberian daya atau “*empowerment*” di dalam makna yang sempit, setelah terciptanya sebuah kesadaran dalam memiliki

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

sesuatu, serta menyiapkan potensi diri untuk mencapainya, maka tindakan lanjutan yang perlu dilakukan adalah terhadap *stake holder* yang akan diberikan daya, peluang atau otoritas, serta kekuasaan. Pendayaan ini haruslah sesuai dengan kapasitas masyarakat dan tidak membebani supaya masyarakat merasa tertolong oleh adanya kegiatan pemberdayaan.

d. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Miftahul Huda dalam skripsi Muhammad Burhan (2021), pengukuran kapabilitas sosial bisa dikonsentrasikan pada *key indicators* meliputi :

1) Mempunyai mata pencaharian yang tetap

Melakukan tindakan-tindakan yang utama dalam pengentasan kemiskinan seperti meningkatkan akses ke mata pencaharian yang berkelanjutan, sumber daya yang produktif, peluang wirausaha, serta menyediakan akses ke semua layanan sosial yang paling mendasar, mengembangkan kebijakan perlindungan sosial untuk mendukung individu yang tidak dapat mengoptimalkan kapasitas dirinya.

2) Menambah pendapatan keluarga

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang tujuannya untuk memperkuat keberdayaan dan kekuasaan kelompok lemah. Hasil yang diharapkan adalah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan memiliki pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

3) Mampu mengelola asset

Pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang bekerja dengan suatu komunitas dan melibatkan partisipasi aktif komunitas, khususnya komunitas lokal untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di dalamnya.

4) Dapat menjangkau pada sumber-sumber

Meningkatnya kapasitas pengetahuan dan keterampilan suatu kelompok dapat meningkatkan produktivitas, seperti pengembangan usaha dengan memanfaatkan bahan-bahan yang berasal dari lingkungan setempat untuk membuat inovasi baru.

- 5) Dapat berpartisipasi di dalam kegiatan bermasyarakat.

Keberhasilan pembangunan nasional dan pembangunan desa pada umumnya tidak hanya ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan oleh besarnya kesadaran, pengertian, dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Sikap partisipasi akan muncul dan tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan aktivitas yang lahir dari rasa tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan perdesaan<sup>27</sup>

## 2. Feminisasi Kemiskinan

### a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah permasalahan struktural yang sifatnya multidimensi, masyarakat miskin secara umum merupakan suatu keadaan masyarakat yang ada dalam situasi terpinggirkan karena adanya ketidakberdayaan, kerentanan, dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Menurut Brendley, kemiskinan memiliki arti ketidakmampuan individu untuk memperoleh suatu barang maupun pelayanan yang layak untuk kebutuhan sosial.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>28</sup> Alifiulhahtin Utaminingsih, et. al., *Feminisme Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Sosiopsikologi*, cet. 1 (Malang: UB Press, 2020), hlm 1.

Kemiskinan juga memiliki pengertian ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup karena faktor kultural seperti yang dijelaskan oleh Tjokrowinoto mengenai kemiskinan tidak hanya mencakup kesejahteraan (*welfare*) saja, tetapi juga mencakup ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan (*vulnerability*), terbatasnya peluang kerja, angka ketergantungan yang tinggi, dan kemiskinan yang telah diwariskan ke generasi.<sup>29</sup> Dari beberapa uraian di atas, bisa dikatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar atau standar hidup minimal, dan juga tidak bisa memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuannya.

b. Faktor Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan ada beberapa faktor kondisi, yaitu : 1) Kemiskinan alamiah dan ekonomi yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya. 2) Kemiskinan struktural dan sosial, kemiskinan disebabkan karena pembangunan yang tidak merata, tatanan dan kebijakan pembangunan yang belum sesuai. 3) Kemiskinan kultural yang disebabkan oleh perilaku hidup yang sudah merasa berkecukupan sehingga kehilangan motivasi untuk lebih berusaha

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 2.

dan berjuang yang menyebabkan individu terjebak dalam lingkaran kemiskinan.<sup>30</sup>

Menurut Scott, feminisasi kemiskinan adalah suatu istilah untuk mengilustrasikan ketidakstabilan ekonomi perempuan yang menyokong perekonomian keluarga. Perempuan yang mengalami kemiskinan adalah perempuan yang harus menanggung beban kehidupan keluarga karena suaminya meninggal, cacat fisik, atau pergi.<sup>31</sup>

Diana Pearce menguraikan feminisasi kemiskinan adalah perempuan yang tidak beruntung akan haknya, hal ini terjadi karena adanya kemiskinan di masyarakat yang menjaikan perempuan sebagai penyumbang terbesar ketidakberuntungan ekonomi dan bias gender. Meskipun laki-laki dan perempuan sama-sama miskin, tetapi terdapat perbedaan alasan, pengalaman dan kemampuan yang berbeda pula.<sup>32</sup> Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan miskin diartikan sebagai kondisi seorang perempuan yang tinggal di lingkup keluarga miskin dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarganya.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>31</sup> Puji Laksono, "Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus pada Perempuan Miskin di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto)," *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi* Vol. 1: 1 (2017).

<sup>32</sup> Alifūlahṭin Utaminingsih, et. al., *Feminisme Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berprespektif Sosiopsikologi*, Cet. 1 (Malang: UB Press, 2020), hlm. 14.



### 3. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

#### a. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok masyarakat atau keluarga binaan sosial yang telah dibentuk dan dibina melalui Program Kesejahteraan Sosial yang disingkat PROKESOS dengan tujuan menjalankan usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.<sup>33</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu sarana yang bisa meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) khususnya dalam meningkatkan perekonomian, memperkuat jiwa wirausaha, meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama antar anggota, memotivasi keluarga yang tergolong miskin supaya bisa lebih maju secara sosial dan ekonomi, dan mengembangkan potensi maupun sumber sosial ekonomi lokal. Kegiatan usaha diberikan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dengan tujuan sebagai alat pengembangan usaha.<sup>34</sup>

#### b. Fungsi dan Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Secara umum, tujuan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup keluarga miskin (pra sejahtera) melalui

---

<sup>33</sup> Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) : Berkumpulnya Orang Miskin untuk Mandiri*, (Yogyakarta: Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015), <http://dinsos.jogjaprov.go.id/kelompok-usaha-bersama-kube-berkumpulnya-orang-miskin-untuk-mandiri/>, dikases pada 26 Januari 2022.

<sup>34</sup> Ria Rizki Waridnati, *Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Lampung : Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).

pendayagunaan potensi serta pemberdayaan untuk menangani kemiskinan di Indonesia. Sasaran program KUBE adalah keluarga yang tidak mempunyai penghasilan dan pekerjaan atau keluarga yang memiliki pekerjaan namun tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarga (kesehatan, pendidikan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan makanan.)<sup>35</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mempunyai fungsi sebagai wadah atau perantara untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tujuan KUBE diarahkan untuk memecahkan masalah kemiskinan, melalui : 1) Peningkatan kemampuan wirausaha anggota KUBE dalam kelompok secara bersama-sama. 2) Pengembangan usaha. 3) Menambah penghasilan. 4) Peningkatan kepedulian dan rasa tanggung jawab antar anggota, meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam menunjukkan peran-peran sosial dalam keluarga maupun lingkungan sosial, ditandai dengan keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial yang ada di lingkungan.<sup>36</sup>

#### c. Dampak Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik akibat positif maupun negatif. KUBE merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan. Menurut

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 88.

Kementrian Sosial yang dikutip dalam penelitian Rofiatun Nikmah Keberhasilan KUBE dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :<sup>37</sup>

1) Aspek Ekonomi. Dalam aspek ekonomi, dampak dari KUBE dapat dilihat dari kenerhasilan-keberhasilan yang telah dicapai.

- Perkembangan modal, yaitu jumlah modal awal usaha ditambah bantuan yang sudah diterima dan jumlah dari hasil pengembangan modal usaha.
- Pengguliran, adalah dana yang dimiliki dimanfaatkan untuk menolong antar anggota kelompok, dari anggota yang mampu kepada anggota yang kurang mampu.
- Tabungan adalah kegiatan menyisihkan pendapatan untuk kepentingan mendatang.
- Banyaknya Jenis Usaha
- Pengelolaan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS), IKS menjadi ciri khas program KUBE. Behhasilnya KUBE dapat dilihatdari ada atau tidaknya IKS.<sup>38</sup>

Menurut Joyakin Tampubolon yang dikutip dalam penelitian Rofiatun Nikmah, dampak KUBE dalam aspek sosial sebagai berikut :<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Rofiatun Nikmah, *Strategi Pemberdayaan KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin : Studi pada Kelompok Domba Kuncara Tegal Bolong Kidul Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Pengembangan MAsyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), hlm 20.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 20.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21.

## 2) Aspek Sosial

- Kerjasama antar anggota sebagai wujud adanya usaha kelompok.
- Kemampuan untuk mengatasi suatu masalah dilihat dari pelatihan yang telah diikuti, tingkat pendidikan, kematangan emosi, seberapa jauh anggota mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- Partisipasi anggota dalam kegiatan KUBE sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha kelompok. Partisipasi yang dimaksud adalah tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan rutin, seberapa besar anggota terlibat dalam pengambilan keputusan bersama, anggota memberikan tanggapan dan saran yang mendukung terhadap KUBE.
- Berani dalam Menerima Resiko.
- Adanya Peencanaan Usaha
- Pemanfaatan Sumber, yang dimaksud dengan sumber adalah sumber sosial maupun ekonomi yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan KUBE.
- Adanya inovasi usaha sebagai bentuk informasi kepada masyarakat mengenai pembaharuan, kemampuan untuk memperoleh informasi tentang inovasi baru, siap dalam

menghadapi kegagalan yang bisa saja terjadi karena pembaharuan.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus. Data yang di peroleh dari penelitian kualitatif berasal dari apa yang didengar, diamati, dipikirkan, dan dirasa oleh peneliti. Data-data yang terkumpul berasal dari naskah hasil wawancara, dokumen pribadi, foto, catatan lapangan, memo atau catatan, dan dokumen resmi lainnya.<sup>40</sup> Isi penelitian ini berupa deskripsi peneliti mengenai keadaan yang diamati, berupa aktivitas yang sedang dilakukan (apa) dan di tempat aktivitas itu berlangsung (dimana). Peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh dan detail mengenai keadan yang diamati. Penelitian ini sifatnya adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui lebih mendalam terkait proses (bagaimana) pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di suatu wilayah, yakni wilayah Karangwuni terhadap perempuan miskin.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan , *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet ke-1* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7-9.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9-10.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di warung kelontong Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 yang berlokasi di Padukuhan Karangwuni, Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena KUBE Murni 133 merupakan salah satu KUBE yang berpotensi meningkatkan kemampuan dan penghasilan masyarakat, dilihat dari bertahannya KUBE Sejahtera 133 hingga waktu ini.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Menurut Tatang Amirin dalam Skripsi Afiful Anam, subjek penelitian adalah individu-individu yang menjadi informan atau sumber informasi. Informan ini dapat membantu dalam memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.<sup>42</sup> Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* yang termasuk ke dalam teknik *non-probability sampling*. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dan penilaian tersendiri oleh peneliti.<sup>43</sup> Pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan informan tersebut meliputi individu-individu yang terlibat dalam pembentukan

---

<sup>42</sup> Afiful Anam, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta" (Yogyakarta :, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 31.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 85.

KUBE, yang mengerti mengenai pengelolaan KUBE, serta individu yang bersedia untuk diwawancarai. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti menentukan informan sejumlah enam informan yang terdiri dari :

- 1) Ketua KUBE Sejahtera 133
- 2) Bendahara KUBE Sejahtera 133
- 3) Sekretaris KUBE Sejahtera 133
- 4) Anggota KUBE Sejahtera 133
- 5) Kamituwo Kalurahan Karangwuni
- 6) Pendamping KUBE Sejahtera 133

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan menjadi bakal dalam suatu penelitian dan menjadi pusat perhatian sebuah penelitian.<sup>44</sup> Penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan objek yang ingin diteliti, khususnya pada proses KUBE dalam memberdayakan perempuan.

---

<sup>44</sup> Afiful Anam, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta" (Yogyakarta :, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 31.



#### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ilmiah merupakan penelitian yang mengedepankan fakta-fakta yang telah terjadi. Salah satunya adalah penelitian yang ada di lapangan, maka dari itu di setiap penelitian harus mengandung data-data yang akurat, benar dan fakta. Untuk memperoleh data yang akurat dapat dilakukan pengumpulan data dengan :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Penelitian ini menggunakan observasi terfokus, yakni dalam menjalankan observasi memiliki rujukan yang jelas mengenai rumusan masalah yang hendak diteiti. Metode observasi yang digunakan adalah non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan individu atau kelompok yang sedang diamati. Di samping itu, peneliti juga ikut dalam beberapa kegiatan untuk memperoleh data bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Murni 133 terhadap anggotanya secara langsung, kemudian mendokumentasikan dan mencatat berbagai informasi yang diperlukan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).

## b. Wawancara

Wawancara merupakan perakapan diantara dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang memberikan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban berupa informasi akan pertanyaan. Pada penelitian ini, wawancara yang akan digunakan adalah *in-depth interview* atau wawancara mendalam, sehingga jika ada jawaban informan yang dirasa kurang meyakinkan, perlu adanya tambahan pertanyaan yang sederhana sehingga informan lebih paham.<sup>46</sup> Wawancara akan dilakukan terhadap individu yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu dengan Ketua Kube, Bendahara KUBE, Sekretaris KUBE, satu anggota KUBE, dan Kamituwo Kalurahan Karangwuni, dan Pendamping KUBE Sejahtera 133 Karangwuni.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sangat penting dan dibutuhkan dalam penelitian karena menjadi pelengkap data dari metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi tidak hanya digunakan sebagai pelengkap saja tetapi juga digunakan sebagai penjelas terhadap apa yang terjadi di tempat atau di lapangan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 22 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 194-199.

umum mengenai letak geografis, demografis penduduk, struktur organisasi, dan program kerja KUBE Murni 133.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas untuk menganalisis berbagai data yang telah didapatkan dari lapangan. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, untuk menganalisis data dan untuk menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk kalimat dengan menggunakan alat analisis yaitu reduksi data dan penyajian data yang selanjutnya akan diambil kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman A. Michael, analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data berupa reduksi data, display data atau penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (pembuktiaan kebenaran). Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>47</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan menentukan gagasan pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan permasalahan, dan membuang yang tidak diperlukan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 337.

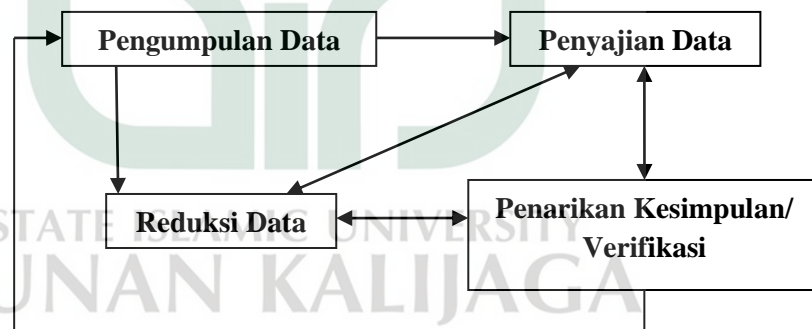
<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 338-340.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun kumpulan informasi yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan.<sup>49</sup> Setelah data direduksi, penulis akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi atau gambar (bagan) kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan merencanakan tindakan lanjutan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap yang berkaitan dengan interpretasi penelitian, memberikan makna pada data yang disampaikan.<sup>50</sup>



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Miles Huberman

<sup>49</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, serta Research & Development)*, hlm. 151.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 345.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji kebenaran data melalui pemeriksaan sumber lain yang ada di luar data tersebut sebagai perbandingan. dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>51</sup> Teknik ini dicapai dengan :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan di Kelurahan Karangwuni dengan hasil pengamatan langsung mengenai pemberayaan perempuan melalui KUBE.
- b. Membandingkan data yang didapatkan dari buku, dokumen, wawancara, dan artikel dari internet.

Teknik triangulasi dalam pengolahan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang dilakukan dengan mengecek data antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau sebaliknya, dan dengan hasil dokumentasi. Sebagai contoh hasil wawancara dengan Ketua KUBE Sejahtera 133 Karangwuni, yakni Ibu Widaryanti mengenai penggunaan Dana Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) sebagai dana

---

<sup>51</sup>Afiful Anam, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta" (Yogyakarta :, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 36.

sosial dan kemasyarakatan yang pernyataannya diperkuat dengan hasil wawancara anggota KUBE yakni Ibu Sugiyanti.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian ini dalam beberapa bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian mencakup kondisi lokasi dari segi geografis, masyarakat, sarana dan prasarana, sumber daya alam, dan organisasi masyarakat

Bab III Pembahasan, membahas tentang isi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan Penulis menyajikan fokus penelitian mengenai proses pemberdayaan perempuan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Murni 133 Padukuhan Karangwuni, Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo DIY, tahapan pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambat, hasil pemberdayaan yang tergambar di dalam dampak ekonomi dan sosial masyarakat.

Bab VI Penutup, sebagai akhir dari penelitian yang mencakup kesimpulan, saran, dan daftar pustaka

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah mengenai proses dan dampak pengembangan KUBE, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat penulis simpulkan :

1. Proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 133 Karangwuni Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo melalui beberapa tahapan, yaitu : *Penyadaran, Pengkapasitasan, Pendayaan, serta Capacity Building dan Networking. Pertama*, pada proses penyadaran tersebut Pemerintah Kalurahan Karangwuni melalui Kader Pendamping Kemiskinan Desa (KPKD) mengundang 12 perempuan yang masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai perwakilan dari masing-masing RW supaya mengikut sosialisasi tentang KUBE dan terlibat dalam pembentukan pengurus KUBE. *Kedua*, Pada tahapan pengkapasitasan ini, Dinas Sosial PPPA Kabupaten Kulon Progo mengadakan bimbingan teknis atau pelatihan kepada anggota KUBE supaya memiliki pemahaman lebih mengenai KUBE. Kegiatan pada bimbingan teknis ini berupa penyampaian materi mengenai KUBE dan pelatihan pengelolaan KUBE. Pada pelatihan ini, anggota dilatih mengenai pedoman pengisian buku-buku



penunjang pengembangan KUBE, perhitungan sistem pembagian hasil, dan penulisan laporan-laporan perkembangan lainnya.

*Ketiga*, pada proses pemberdayaan tahap pendayaan ini KUBE Sejahtera 133 Karangwuni diberikan bantuan modal usaha berupa uang sebesar Rp. 20.000.000, uang ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diturunkan melalui Dinas Sosial DIY. Anggota KUBE Sejahtera 133 diberikan kewenangan untuk senantiasa mengembangkan modal tersebut dengan melibatkan perempuan-perempuan yang ada di Kalurahan Karangwuni.

*Keempat*, pada tahapan Peningkatan Kapasitas dan Jaringan (*Capacity Building dan Networking*), perwakilan anggota KUBE yang sebelumnya hadir dalam pelatihan atau bimbingan teknis diberikan tugas untuk menyampaikan hasil pelatihan kepada anggota lainnya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah supaya anggota KUBE yang lain juga paham akan pedoman pengelolaan KUBE yang benar. Untuk tahap peningkatan jaringan, KUBE Sejahtera 133 Karangwuni mengajak Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Karangwuni untuk bekerja sama, yaitu hasil panen sayuran dari KWT dijual di warung kelontong KUBE, sehingga kedua kelompok diuntungkan dalam kerja sama ini.

2. Dampak adanya pengembangan KUBE di dalam meningkatkan penghasilan kelompok dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek ekonomi dan sosial. Dalam aspek ekonomi, meliputi adanya peningkatan modal

usaha kelompok dan adanya peningkatan pendapatan anggota kelompok. Untuk dampak dalam aspek sosial, dapat dilihat dari adanya peningkatan sikap gotong royong anggota, tingginya tanggung jawab dan partisipasi anggota, serta munculnya sikap peduli terhadap sesama anggota dan lingkungan sekitar.

3. Teori dampak yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori menurut hasil penelitian Joyakin Tampubolon yang dikutip dalam penelitian Roifatun Nikmah, dari teori tersebut ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Adanya persamaan dalam aspek ekonomi dan sosial yaitu meliputi adanya peningkatan modal kelompok, peningkatan pendapatan anggota kelompok, peningkatan sikap gotong royong antar anggota, meningkatnya partisipasi anggota dan tanggung jawab anggota, sedangkan perbedaan atau yang belum ada dalam teori dan merupakan temuan baru penulis adalah munculnya sikap kepedulian antar anggota dan lingkungan sekitar.
4. Adanya Program KUBE dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota kelompok, namun belum bisa jika dibilang mengatasi masalah kemiskinan secara signifikan, hal ini dikarenakan KUBE belum bisa menjadi sumber penghasilan utama bagi seluruh anggota kelompok.
5. KUBE Sejahtera 133 Karangwuni termasuk KUBE yang maju dan mandiri, hal ini sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan KUBE

maju dan mandiri menurut Departemen Sosial (2005) yang dikutip oleh Roifatun Nikmah. KUBE Sejahtera 133 Karangwuni telah mengalami pengembangan yaitu sudah ada peningkatan jumlah modal usaha dan peningkatan pendapatan untuk anggotanya. KUBE juga sudah memanfaatkan dan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS), adanya hubungan sosial yang baik antar anggota, masyarakat umum, dan lembaga kelompok lainnya.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di KUBE Sejahtera 133 Karangwuni yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran yang penulis rasa sesuai dengan kondisi di lapangan. Saran ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menunjang KUBE supaya berkembang, maju, dan lebih baik.

1. Anggota KUBE Sejahtera 133 Karangwuni diusahakan lebih giat lagi dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dengan lebih rajin lagi dalam mengikuti perkumpulan rutin, sekaligus menerapkan ilmu-ilmu yang selama ini sudah didapat dalam perkumpulan tersebut pada proses pengembangan usaha yang akan dilakukan sehingga usahanya akan lebih baik.
2. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan motivasi anggota supaya dalam pelaksanaan secara langsung terjadi pergantian pengelola

KUBE, yang artinya tidak hanya orang-orang itu saja yang mengelola KUBE.

3. Perlunya diadakan pelatihan peningkatan motivasi wirausaha yang tujuannya supaya anggota KUBE bisa lebih mengembangkan usahanya lagi dengan membuat inovasi baru sehingga diharapkan KUBE bisa menjadi sumber pendapatan utama anggotanya.
4. Dari pihak-pihak terkait seperti Dinas Sosial dan Pemerintah Kalurahan Karangwuni dapat memberikan pendayaan lebih, baik berupa materi maupun fasilitas lainnya yang dapat menunjang berkembangnya KUBE.
5. Pengadaan papan pengumuman yang isinya berupa visi dan misi KUBE, serta peraturan atau tata tertib yang wajib ditaati oleh setiap anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan , *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet ke-1*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- J., Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, serta Research & Development)*, cet. 1, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, PUSAKA, 2017.
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. ke-22, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa* , Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Utaminingsih, Alifiulahtin, et. al., *Feminisme Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berprespektif Sosiopsikologi*, cet. 1, Malang: UB Press, 2020.

### Jurnal

- .Dina, Fara dan Rabiatul Adwiya, “Analisis Kemiskinan terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pontianak,” *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SIMNASIPTEK)*, 2016.
- Hasanah, Siti , "Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)", *Sawwa : Jurnal Studi Gender*, Vol. 9 2015.
- Hastuti dan Dyah Respati, “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan, Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan,” *Naskah Jurnal*, tt.
- Istiqomah, “Pemberdayaan Perempuan di Masa Pandemi : Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Silih Asih : Sindangjawa, Kuningan,” *Mawa'izh* :

*Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol 12: 1, 2021.

- Laksono, Puji, “Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus pada Perempuan Miskin di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto)”, *Habitus : Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi* , Vol. 1: 1 2017.
- Novi Widiastuti dan Prita Kartika, “Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 6: 2, Oktober, 2017.
- Pratiwi, Arum, dan Bagus Aryo, "Pemberdayaan EKonomi Perempuan melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Studi Deskriptif KUBE Lentera, Kalurahan Lenteng Agung", *Anzdoc*.
- Rani Pratiwi, Agus Hendrayadi, dan Edison, “Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Malang Rapat,” *Student Online Journal (SOJ) UMRAH - Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 1 No. 2, 2020.
- Rinawati, Rini “Pemberdayaan Perempuan dalam Tridaya Pembangunan melalui Pendekatan Komunikasi Antarpribadi,” *LPPM Universitas Islam Bandung* Vol. 1: 1 t.t..
- Sugeng, Sandu, dan Indriyani Lili, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia”, *PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, vol. 4 : 1, Juni, 2021.
- Suryani dan Andayani Listyawati, “Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Ekonomi Produktif”, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 40: 3, Desember, 2017.
- Utama, Agung, dan Titin Hera Widi Handayani, “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten,” *Jurnal Penelitian Humaniora* , Vol. 19, No. 2, 2014.
- Zakia, Tsaniatu , “Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Pemanfaatan kain Perca Sebagai Aksesoris melalui Media Youtube di LSM bening Saguling,” *Jurnal Comm-Edu* Vol.4, no. 1, Januari 2021.

### **Skripsi/Thesis/Disertasi**

- Anam, Afiful, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.



Azlila, Norma, “Penguatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), (Studi Kasus KUBE ‘Lestari’ Dusun polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul)” , Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Fadli, Husnul, *Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung : Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Kuncoro, Amin, “Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pengaruhnya bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Nelayan Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati),” Mei 2016.

Ketut, Ni Sari Andayani dan I Gusti Ayu Purnamawati , “Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Ecowisata di Desa Ambengan,” *Proceeding Senadimas Undiksha*, 2020.

Nikmah, Rofiatun, *Strategi Pengembangan KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin Studi Pada Kelompok Domba Kuncara Tegal Balong Kidul Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Waridnati, Ria Rizki, *Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Lampung : Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

Wulan, Ask, *Bab III Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, 2016

### **Dokumentasi**

Dokumen Dinas Sosial DIY, *Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama* Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Direktorat Penanganan Fakir Miskin Pedesaan, Tahun 2016.

Dokumen Laporan Perkembangan KUBE Sejahtera 133 Karangwuni, tahun 2022.

Dokumen Penulis hasil dari observasi.

Hasil Observasi dan Dokumentasi di Kantor Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kamis 3 Maret 2022.



Hasil observasi mengenai jumlah penduduk Kalurahan Karangwuni dengan data SDGS, di Kantor Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kamis 3 Maret 2022.

“Profil Wilayah Desa,” *Website Resmi Kalurahan Karangwuni Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo* (blog), Maret 2019.

### **Internet**

"Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi", *e-Parlemen DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta* <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>, diakses tanggal 23 Mei 2022.

Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) : Berkumpulnya Orang Miskin untuk Mandiri*, Yogyakarta: Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015, <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/kelompok-usaha-bersama-kube-berkumpulnya-orang-miskin-untuk-mandiri/>, diakses pada 26 Januari 2022.

Evani, Fuska Sani, “Dampak Covid-19, 1465 Pekerja di DIY Terkena PHK,” *Berita Satu*, April 2020, <https://www.beritasatu.com/nasional/619169/dampak-covid19-1465-pekerja-di-diy-terkena-phk>, diakses pada 9 Oktober 2021.

“Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Ribuan Jiwa), 2020-2021,” *Badan Pusat Statistik*, <https://www.bps.go.id/indicator/23/185/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>, diakses tanggal 9 oktober 2021.

“Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”, *Kementerian Sosial Republik Indonesia*, <https://kemensos.go.id/kube>, diakses pada 9 Oktober 2021.

“Pengentasan Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Balai Penelitian, Pengembangan dan Statistika Daerah*, Januari, 2022, <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/infografik/kemiskinan>, diakses pada 16 Januari 2022.

“Upaya Pengentasan Kemiskinan, Mensos: Perlu ada Kesetaraan Gender,” *Kementerian Sosial Republik Indonesia* (blog), Oktober 2020.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, Bab 1 Pasal 1 ayat (2).

## **Wawancara**

Hasil Wawancara dengan Mas Iswandha Bagas Hawari selaku Penyiap Bahan Bina Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kulon Progo, pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 12.06 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sugiyanto, Kamituwa Kalurahan Karangwuni, Kap. Wates, Kab. Kulon Progo, 19 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Bougenfile Pingkan Ardantu, Pendamping KUBE Sejahtera 133 Karangwuni, 19 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Nuryanti, Sekretaris KUBE Sejahtera 133 Karangwuni, 19 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, Anggota KUBE Sejahtera 133 Karangwuni, 19 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Sumarni, Kepala Dukuh Karangwuni, Kap. Wates, Kab. Kulon Progo, Yogyakarta, Kamis, 3 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Tini, Bendahara KUBE Sejahtera 133 Karangwuni, 19 April 2022.

Wawancara dengan Ibu Widaryanti, Ketua KUBE Sejahtera 133 Karangwuni, 19 April 2022.